

**PERAN MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP HUBUNGAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN
PROFITABILITAS DENGAN NILAI PERUSAHAAN**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Ahmad Afifuddin

31402000015

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
HUBUNGAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN PROFITABILITAS DENGAN
NILAI PERUSAHAAN**

Disusun oleh :

Ahmad Afifuddin

NIM : 31402000015

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang
panitia ujian Skripsi Program

Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 28 Agustus 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si. Ak., CA

NIK. 211490002

**PERAN MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP HUBUNGAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN
PROFITABILITAS DENGAN NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :

Ahmad Afifuddin

NIM : 31402000015

Telah dipresentasikan didepan dosen penguji pada tanggal 3 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Prof. Dr.Hj. Indri Kartika, M.Si, Ak., CA
NIK. 211490002

Dosen Penguji 1



Dr. Sri Apik, SE., Msi
NIK. 210493033

Dosen Penguji 2



Ahmad Hijri Alfian, S.E., Msi
NIK. 211421032

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana S1 Akuntansi pada tanggal 3 September 2024**

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.si., Ph.D., Ak. CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Afifuddin

NIM : 31402000015

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap hubungan *Sustainability Report* dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Ahmad Afifuddin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Percayalah disaat kamu ikhlas dengan keadaanmu, disitulah Allah SWT merencanakan kebahagiaan untukmu, Allah mampu mengubah situasi paling terpuruk menjadi momen terbaik dalam hidupmu”

(Almaghfurlah KH. Maemoen Zubair)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas Ridho nya serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Kedua orang tua saya Bapak Suyanto dan Ibu siti Rofiah yang selalu

mendoakan dan menjadikan motivasi untuk saya

dalam menyelesaikan skripsi.

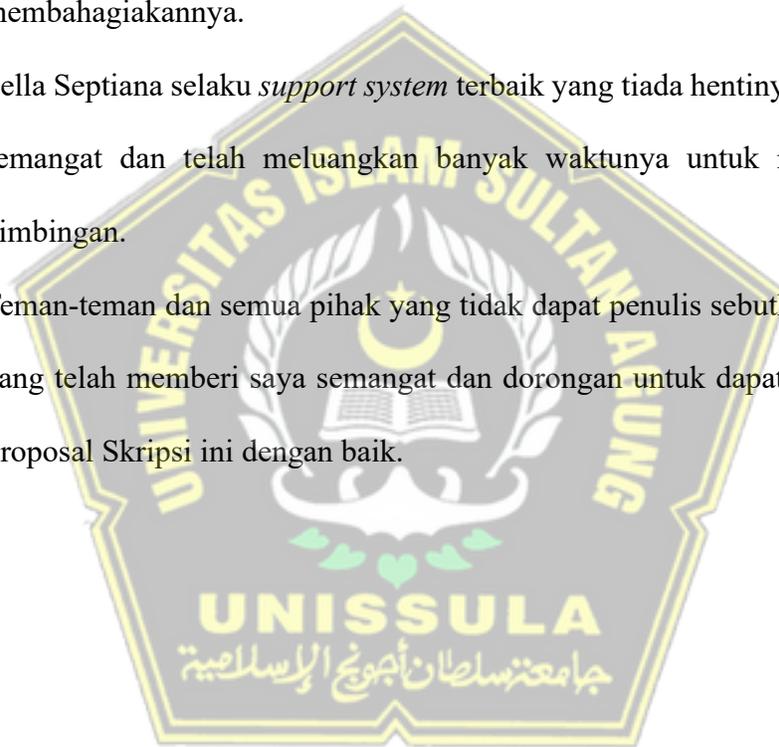
KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, rizqi, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “ **Peran Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan *Sustainability Report* Dan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan**”. Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini,
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf

5. Bapak Suyanto & Siti Rofi'ah selaku orang tua saya yang telah membesarkan saya dan membiayai segala kebutuhan saya dan memberi semangat serta doa supaya penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan baik.
6. Naila Ni'mah selaku adik kandung saya yang telah memberi semangat dan memotivasi saya untuk bisa sukses dimasa yang akan datang supaya saya bisa membahagiakannya.
7. Sella Septiana selaku *support system* terbaik yang tiada hentinya memberi saya semangat dan telah meluangkan banyak waktunya untuk menemani saya bimbingan.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi saya semangat dan dorongan untuk dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan baik.



ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan, karena dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menarik investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 99 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang bersumber dari situs www.idx.co.id dan website resmi lainnya. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi dengan moderasi dengan bantuan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Company value is an important indicator for companies, because it can be used to assess company performance and attract investors. A high company value shows that the company has good prospects and is able to provide high profits for shareholders. This research aims to examine the moderating role of good corporate governance on the relationship between sustainability reports and profitability and company value. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2021-2023 period. Sampling in this study used a purposive sampling method which obtained 99 samples. This research uses secondary data taken from annual reports and company sustainability reports sourced from the website www.idx.co.id and other official websites. This research data was analyzed using the regression analysis method with moderation with the help of SPSS 26. The results of this research show that sustainability reports have an insignificant negative effect on company value, profitability has an insignificant positive effect on company value, good corporate governance has a significant negative effect on company value, good corporate governance strengthens the influence of sustainability reports on company value, good corporate governance does not strengthen the influence of profitability on company value.

Keywords: Sustainability Report, Profitability, Good Corporate Governance, and Company Value

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

INTISARI

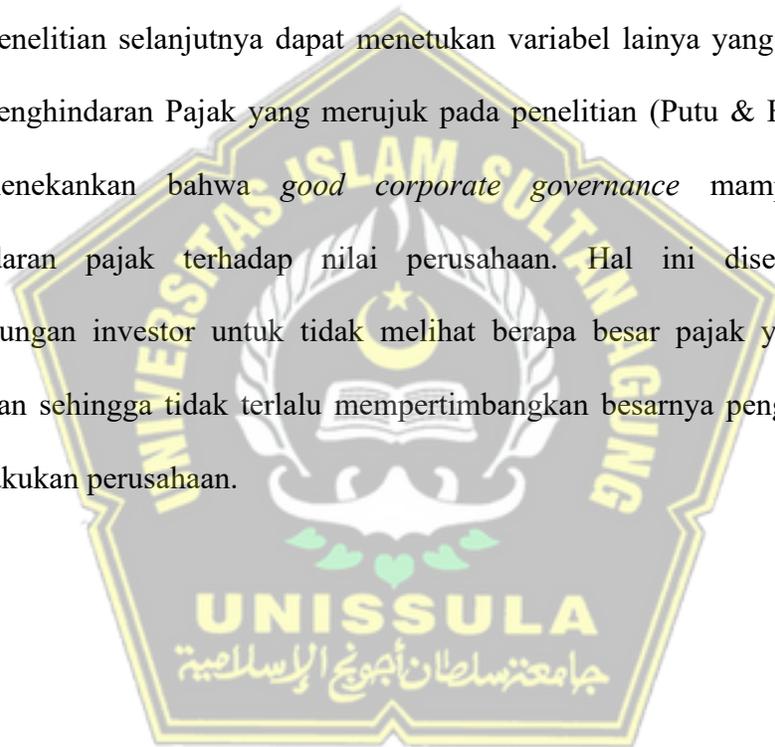
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham (Putu & Hasibuan, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan *sustainability report* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Grand theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Stakeholder*. Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang terdiri dari: 1) *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) *good corporate governance* memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, 5) *good corporate governance* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 99 sampel. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan *sustainability report* yang bersumber dari situs www.idx.co.id dan website resmi lainnya. Sampel analisis data menggunakan metode analisis regresi dengan moderasi (MRA) dengan bantuan SPSS 26.

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat menentukan variabel lainya yang bisa digunakan adalah Penghindaran Pajak yang merujuk pada penelitian (Putu & Hasibuan, 2022) yang menekankan bahwa *good corporate governance* mampu merperkuat penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.2 Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.2.2 <i>Sustainability Report</i>	16
2.2.3 Profitabilitas.....	19
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	27

2.4.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	29
2.4.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.4.4 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.4.5 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	33
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel.....	38
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Jenis Data.....	39
3.3.2 Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	40
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	40
3.5.2 Variabel Independen (X).....	41
3.5.3 Variabel Moderasi (Z).....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.3 Analisis Regresi Moderating dengan MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	50
3.6.4 Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	52
3.6.5 Uji Hipotesis (uji statistik t)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	55

4.2 Hasil Statistik Deskriptif	56
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	59
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	60
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi	61
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
4.4 Hasil Analisis Regresi	63
4.5 Hasil Uji Goodness of Fit Model	66
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.5.2 Hasil Uji F	67
4.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	69
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.7.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan	71
4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	73
4.7.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	74
4.7.4 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan	75
4.7.5 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi Pengaruh profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	77
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran Penelitian	81
DAFTAR PUSAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran	44
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	49
Tabel 4. 1 Rincian Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Moderating	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Sektor Energi.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	36



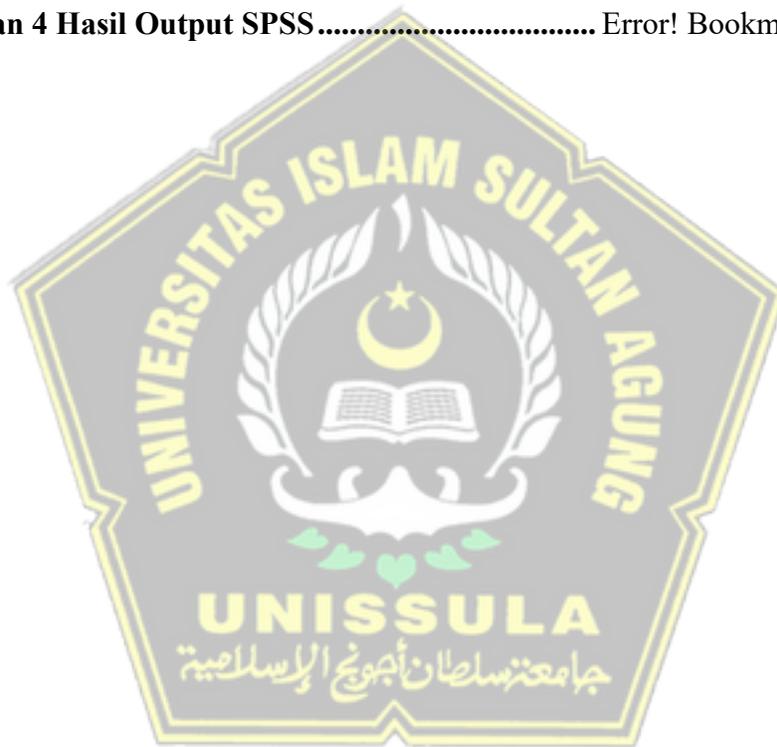
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengungkapan Item *Sustainability Report* Error! Bookmark not defined.

Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Error! Bookmark not defined.

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Error! Bookmark not defined.

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Error! Bookmark not defined.



BAB I

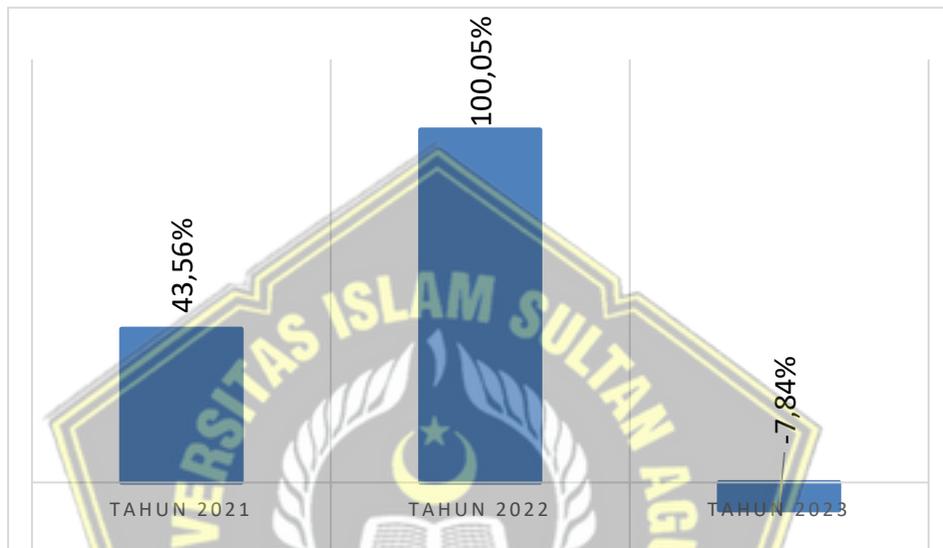
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai cara investor memandang atas keberhasilan perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Jemunu et al., 2021). Nilai perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan, karena dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menarik investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik pula dan mampu memberikan laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Karena tujuan perusahaan dapat tercapai dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Hubungan yang baik antara karyawan, investor, dan masyarakat dengan perusahaan menghasilkan sebuah sinergi untuk perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut (Puspita & Jasman, 2022) Sehingga lingkungan dalam perusahaan harus terdapat interaksi dengan baik karena kesejahteraan sosial dan tujuan perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan berkeinginan agar perusahaannya terus berkembang, dan mempunyai kinerja keuangan yang baik serta meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Investor mengamati nilai perusahaan melalui harga

pasar saham. Mekanisme penawaran dan permintaan saham menyebabkan harga saham selalu berfluktuasi. Fluktuasi harga saham adalah naik dan turunnya harga saham. Adapun grafik perubahan IHSG sektor energi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Sektor Energi

Sektor Energi menjadi salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk perusahaan yang menjual produk dan jasa ekstraksi energi yang didalamnya terdapat energi yang tidak dapat diperbaharui. Pendapatan sektor energi dipengaruhi oleh harga komoditas energi yaitu minyak bumi, pertambangan, gas alam, dan batu bara (Banan & Tristiarto, 2023). Berdasarkan grafik perubahan indeks harga saham sektor energi menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2023 perusahaan sektor energi mengalami fluktuasi. Indeks dari harga saham pada sektor energi senilai 43,56% saat 2021, indeksnya melambung saat 2022 menjadi 100,05% dan pada tahun 2023 indeks harga saham energi kembali menurun menjadi -7,84%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah *sustainability report*. *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Kholis et al., 2020). Tujuan pelaporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan pengembalian saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Metrik yang digunakan untuk menentukan potensi peningkatan harga saham yang disebabkan oleh penerbitan *sustainability report*. Laporan tersebut memberikan gambaran kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Investor tertarik dengan laporan keberlanjutan, dan informasi yang mereka berikan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan serta kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan dilihat oleh mereka yang memiliki keterlibatan atau otoritas dalam keberlanjutan sebagai tanggung jawab sosial dari pihak bisnis. Selain itu, semua pihak yang terlibat dapat mempelajari dan mengadopsi praktik dan kebijakan berkelanjutan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengungkapkan operasinya kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningsih, 2020), (Budiana & Budiasih, 2020), (Tjandra et al., 2023) menunjukkan hasil yang sama yang menyatakan SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana adanya pengungkapan SR membuat mindset investor berpikir bahwa perusahaan tersebut tidak hanya semata-mata berfokus pada mengejar laba saja namun juga memberikan

perhatian kepada pihak eksternal perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Eliyana & Subakir, 2020) juga menyimpulkan bahwa *sustainability report* terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perusahaan.

Selain *sustainability report*, profitabilitas juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lestari & Wulandari, 2019). Profitabilitas sangat penting karena menjadi indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Raningsih & Artini, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Raningsih & Artini, 2018) (Sukarya, 2019), (Izzaty & Solovida, 2021), (Sari et al., 2019), menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, maka harga saham juga akan meningkat dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi terdapat hasil yang berbeda oleh penelitian (Wijaya et al., 2021), (Islam et al., 2018), yang mengungkapkan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Good corporate governance adalah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari penerapan konsep GCG yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para investor dengan tetap memperhatikan para pemangku

kepentingan lainnya (KNKG, 2006). Tidak hanya itu GCG juga dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing perusahaan baik secara nasional maupun internasional yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan pasar sehingga mendorong arus investasi. Penerapan konsep GCG oleh perusahaan dapat menarik minat investor dikarenakan mereka akan lebih percaya pada perusahaan yang telah menerapkan konsep GCG. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan akan transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola dana investasinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Zulfia & Widijoko, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. Disebabkan investor sekarang mempertimbangkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan mereka, perusahaan diharapkan tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga memiliki tata kelola yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Eka, 2020), (Randy & Juniarti, 2013), Penerapan Good Corporate Governance (GCG) berdampak positif pada nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan menerapkan tata kelola yang baik, maka dianggap memiliki nilai yang signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai dan prospek yang baik di masa yang akan datang. Namun hasil tersebut bertentangan pada penelitian Mahrani & Soewarno (2018), (Manurung, 2022) bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan penerapan corporate governance tidak bisa secara langsung tetapi membutuhkan waktu dan

informasi tentang penerapan corporate governance dalam jangka beberapa untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan adanya fenomena tentang harga saham dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *sustainability report* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *good corporate governance*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putu & Hasibuan (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu & Hasibuan, 2022) yaitu **Perbedaan pertama** terletak pada pengukuran *sustainability report*, pada penelitian ini menggunakan GRI standards yang terdiri dari 148 item sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan GRI G4. GRI Standards memiliki keunggulan dibandingkan dengan GRI G4 yaitu GRI Standar memperkenalkan perubahan signifikan dalam struktur dokumen dan penggunaan bahasanya. GRI Standar ini menerapkan skema dokumen modular yang terdiri dari 36 modul. GRI Standards menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh stakeholders seperti mengubah kata "*indicator*" menjadi "*disclosure*", mengubah kata "*aspect*" menjadi "*topic*", serta mengubah kata "*disclosure of management approach (DMA)*" menjadi "*management approach disclosure*". Pada GRI Standards membahas "*management approach*" pada GRI 103 dengan pembahasan materiality dan boundary yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan pelaporan karena terpusat dalam satu bagian pengungkapan saja. **Perbedaan kedua** terletak pada obyek penelitian, pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai obyek penelitian karena perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang mengalami fluktuasi indeks harga saham selama tahun 2021-2023. **Perbedaan ketiga** terletak pada tahun penelitian, pada penelitian Putu & Hasibuan (2022) menggunakan tahun 2018-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2021-2023 karena ingin mengembangkan dan memperbaharui informasi terkait nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai cara investor untuk memandang atas keberhasilan perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Dengan adanya nilai perusahaan, investor dapat mengevaluasi prospek masa depan perusahaan berdasarkan informasi keuangan dan non-keuangan yang disediakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investas. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi *sustainability report*, profitabilitas dan *good corporate governace* sebagai moderasi menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana *sustainability report* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan moderasi *good corporate governance*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi antara hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi antara hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

4. Menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa memberikan kontribusi pada perkembangan teori-teori terhadap peran moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan melalui *sustainability report*, profitabilitas dan *good corporate governance*
- b) Bagi investor, disarankan supaya tidak terburu-buru membuat keputusan dalam ber-investasi, karena Investor dapat menggunakan

nilai perusahaan untuk membandingkan berbagai perusahaan yang memiliki nilai intrinsik lebih tinggi dari pada harga pasarnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan Teori merupakan pondasi dalam sebuah penelitian. Dengan landasan teori maka penelitian tersebut dapat dianggap tepat dan relevan, Landasan Teori pun juga digunakan sebagai jawaban sementara penelitian apa yang dinyatakan dalam hipotesis penelitian. Teori yang digunakan tidak boleh digunakan secara acak tetapi telah diuji secara tepat dan benar.

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Konsep *stakeholder* pada dasarnya didefinisikan sebagai “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” yang berarti *stakeholders* sebagai suatu kelompok yang mendukung keberlangsungan hidup suatu organisasi (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa setiap entitas Perusahaan yang menjalankan sebuah aktivitas operasionalnya bukan hanya sekedar untuk mementingkan kepentingannya saja, namun harus dapat bertanggung jawab dan mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan para *stakeholder* (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba bagi pemilik dan investor, tetapi juga

memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, lingkungan sosial, dan pemerintah, yang dikenal sebagai stakeholders. *Stakeholder* menjadi peran penting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sebab mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikan sumber daya yang diperlukan untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang memiliki kekuatan terkait ketersediaan sumber daya penting untuk operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan, dan pemilik..

Sustainability report sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak. Dengan diterbitkannya laporan keberlanjutan maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi kepuasan para pemegang saham (*stakeholder*) karena perusahaan dapat dikelola dengan baik dan memberikan keuntungan yang tinggi. Perusahaan juga diharapkan untuk memenuhi tuntutan dan harapan *stakeholder* agar kegiatan bisnis perusahaan dapat tumbuh secara

berkelanjutan melalui pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya kepada stakeholder

Good Corporate Governance adalah upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar *stakeholder* tersebut adalah prasyarat dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Implementasi tata kelola perusahaan secara konsisten pada prinsipnya ditujukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan di depan para pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta diterapkan untuk memperkuat daya saing perusahaan. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis, implementasi tata kelola perusahaan menjadi penting untuk tetap memenangkan persaingan bisnis dengan tetap mengedepankan persaingan yang sehat dan beretika.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Sugeng (2017), nilai perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai seberapa efektif manajer dalam mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya, dan hal ini sering kali berhubungan dengan harga saham perusahaan (Marlina et al, 2022). Menurut Putu & Hasibuan (2022), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai

perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, pasar akan lebih percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek masa depannya. Oleh sebab itu, Nilai perusahaan sangatlah penting, dikarenakan nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Izzaty & Solovida, 2021). Perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dikenal juga sebagai upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang berarti mengoptimalkan harga saham biasa dari perusahaan. (Purnamasari, 2018).

Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang telah dikemukakan oleh para penulis maka Nilai perusahaan dapat disimpulkan suatu kondisi sekarang atau gambaran perusahaan di masa mendatang yang ditunjukkan melalui nilai pasar saham. Perusahaan menginginkan pertumbuhan dan perkembangan terus menerus untuk kelangsungan hidupnya dan untuk memberikan kesejahteraan yang lebih besar pada para pemegang sahamnya. Setiap investor pasti ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki sedikit risiko sehingga investor perlu memiliki pengetahuan pada kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor melakukan analisis fundamental dan teknikal. Saat melakukan analisis fundamental, investor melakukan analisis keuangan perusahaan yang mencakup kinerjanya. Nilai perusahaan sangat krusial karena nilai yang tinggi akan berkontribusi pada kemakmuran pemegang saham yang lebih besar. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai perusahaan.

Menurut Fahmi, (2017) nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi pada saat terjadi di pasar, Pasar dapat memberikan pemahaman untuk pihak manajemen perusahaan mengenai kondisi yang penerapan yang direncanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan diukur dengan rasio (*Price to Book Value*) PBV (Fahmi 2017). Robert Ang (1997), Berpendapat *Price to book value* atau PBV adalah rasio yang mengukur kinerja pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila nilai PBV nya lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan tersebut lebih besar dari nilai buku perusahaan tersebut. Nilai PBV yang tinggi juga dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam mengambil keputusan penanaman modal pada perusahaan. Maka PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sedangkan berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh Octoriawan & Rusliati (2019), Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan Tobin's Q dengan Rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : *Market Value of Equity* / nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

2.2.2 Sustainability Report

M Rizki & Dani Sopian (2017), *Sustainability report* adalah suatu penerapan yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya responsibilitas atas kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan keseluruhan pengelola kepentingan baik itu eksternal maupun internal. *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Kholis et al., 2020). Sedangkan, menurut GRI 101 (2016), *sustainability report* adalah praktik pelaporan kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan termasuk kontribusi informasi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep *triple bottom line* atau 3P (*profit, people, dan planet*) memiliki kesamaan dengan *sustainability report*. Keduanya mengungkapkan kinerja keuangan, nonkeuangan, dan tanggung jawab perusahaan pada kategori ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*).

Berdasarkan definisi *Sustainability Report* yang telah dikemukakan oleh para penulis maka *Sustainability Report* dapat diartikan sebagai pendekatan bisnis yang meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan menggunakan peluang yang ada dan mengelola risiko yang diukur dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan yang berkelanjutan akan meningkat dalam jangka panjang nilai pemegang saham dengan mengembangkan strategi dan pengelolaannya untuk terus diupayakan untuk pasar potensial bagi keberlanjutan produk dan layanan sekaligus berhasil mengurangi dan menghindari biaya dan risiko yang berkelanjutan, (Maskat, 2018).

Dalam konteks Laporan berkelanjutan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dampak Ekonomi : Mengacu pada pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian suatu wilayah atau negara, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan keuntungan perusahaan
2. Dampak Lingkungan : Mengacu pada pengaruh kegiatan manusia terhadap lingkungan, seperti degradasi lingkungan, penggundulan hutan, pencemaran tanah, dan udara.
3. Dampak Sosial : Merujuk pada pengaruh kegiatan manusia terhadap masyarakat, seperti konflik sosial, perubahan hubungan sosial dalam masyarakat dan perubahan sosial, kejahatan kriminalitas, konflik, akses, kesejahteraan dan penyediaan fasilitas umum.

Ketiga elemen tersebut saling bergantung dan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan aspek ketiga ini dalam kegiatannya dan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan terstandar mengenai praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam laporan kepada pejabatnya. Astuti & Juwenah (2017) berpendapat bahwa pelaporan keberlanjutan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaporan keberlanjutan penting bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan meningkatkan pelaporan keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Sustainability Report dapat diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI Standards yang mengacu pada Global Sustainability Standards Board (2016, 2018, 2019) yang mencakup: 1. Standar umum yang terdiri dari GRI-101 *Foundation*, GRI-102 *General Disclosure*, dan GRI-103 *Management Approach*, 2. Standar Spesifik yang terdiri dari GRI-200 *Economy*, GRI-300 *Environment* dan GRI-400 *Social* dengan total 148 item. Pengukuran *Sustainability Report* dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap pengungkapan. Setiap item SR yang diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan maka akan mendapatkan nilai nol. Pengukuran *Sustainability Report* berdasarkan GRI Standards menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Item yang seharusnya diungkapkan (148 item)}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Hery (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) dalam periode tertentu. Menurut Wati et al (2019) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan ditingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor, dan profitabilitas dinilai sangat penting karena laba dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk evaluasi perusahaan (Raningsih & Artini, 2018). Rasio profitabilitas ini dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan. Beberapa tolak ukur seperti perspektif keuangan dan perspektif proses bisnis dapat digunakan antara lain omzet penjualan dan tingkat keuntungan (laba) yang didapatkan perusahaan. Tolak ukur ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai pasar di antara perusahaan perusahaan lain. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik profitabilitas maka prospek

masa depan perusahaan akan semakin baik, dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan definisi Profitabilitas yang dikemukakan oleh penulis maka Profitabilitas dapat diartikan suatu perusahaan dapat dianggap sebagai indikator kinerja untuk mengukur bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Bagi investor dan pemegang saham, rasio profitabilitas merupakan metrik yang penting karena dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat digunakan sebagai panduan masa depan keuangan suatu perusahaan (Devy, 2018). ROA menjelaskan Rasio profitabilitas merupakan salah satu dari beberapa elemen rasio keuangan yang wajib dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. ROE juga menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya. Sebagaimana diungkapkan Fitri (2017), ROE yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga sangat menarik bagi pemegang saham atau calon pemegang saham serta manajemen.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Menurut Wati et al (2019) Rumus ROA Sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Wicaksono & Fitriati (2022). Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.2.4 Good Corporate Governance

Menurut Indra Wijaya & Putu Wirawati (2019), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat prinsip dan nilai nilai yang menjadi pedoman pengelolaan suatu perusahaan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi, dan keadilan dalam menjalankan usaha. Menurut Indra Wijaya & Putu Wirawati (2019) Tata kelola perusahaan yang baik (GCG)

merupakan faktor kunci yang mendukung integritas dan efisiensi perusahaan. Hal ini menunjukkan pola hubungan antara manajemen, pemangku kepentingan dan pemegang saham. Prinsip-prinsip GCG adalah transparansi, akuntabilitas, independensi dan keadilan. Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat membantu perusahaan menjaga lingkungan bisnis dan operasional yang sehat, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang. Prinsip-prinsip GCG juga dapat membantu Perusahaan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dapat membantu perusahaan menghindari risiko hukum dan reputasi, yang dapat berdampak negatif terhadap operasional bisnis dan kinerja keuangan mereka.

Kesimpulannya *Good Corporate Governance* penting karena dapat membantu perusahaan menjaga lingkungan bisnis dan operasional yang sehat, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang. Prinsip-prinsip GCG juga dapat membantu perusahaan membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dapat membantu perusahaan menghindari risiko hukum dan reputasi, yang dapat berdampak negatif terhadap operasional bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Djamilah & Surenggono (2017) mengemukakan bahwa GCG merupakan faktor penting yang dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan praktik

GCG yang baik, perusahaan dapat memperbaiki kondisi manajemennya, mengurangi risiko, dan menumbuhkan kepercayaan pemegang saham.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait Peran Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan *Sustainability Report* Dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Pujiningsih, 2020)	Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 : <i>Sustainability Report</i> Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i>	Metode analisis data: Analisis Regresi Linier Berganda Populasi dan sampel: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jumlah sampel 67 perusahaan	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> memperkuat hubungan antara <i>Sustainability Report</i> dengan nilai perusahaan
2	(Putu & Hasibuan, 2022)	Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 : Penghindaran Pajak X2 : Profitabilitas	Metode analisis data: <i>moderated regression analysis</i> Populasi dan sampel:	Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh

		Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i>	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel 77 perusahaan	positip terhadap nilai perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3	(Puspita & Jasman, 2022)	Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 : Laporan Keberlanjutan Variabel Moderasi: M : Profitabilitas	Metode analisis data: Analisis regresi linier sederhana Populasi dan sampel: Sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas memperkuat hubungan antara <i>Sustainability Report</i> terhadap nilai perusahaan
4	(Handayani & Eka, 2020)	Variabel Dependen: Y : <i>Return Saham</i> Variabel Independen : X1 : Laporan Keberlanjutan X2 : Profitabilitas	Metode analisis data: Smart PLS 3 Populasi dan sampel: Perusahaan Pertambangan yang	Laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i>

		Variabel Moderasi: M : Nilai Perusahaan	terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan jumlah sampel 32 perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham Nilai perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan antara laporan keberlanjutan terhadap <i>return</i> saham
5	(Purnamasari, 2018)	Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 : Profitabilitas Variabel Moderasi: M1: <i>Corporate Social Responsibility</i> M2: <i>Good Corporate Governance</i>	Metode analisis data: Analisis regresi linier berganda Populasi dan sampel: Perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dengan jumlah sampel 12 perusahaan milik Negara	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i> memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan
6	(Jemunu et al., 2021)	Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan	Metode analisis data: Analisis Jalur	Komite audit berpengaruh

		<p>Variabel Independen:</p> <p>X1 : Komite Audit X2 : <i>Sustainability Report</i> X3 : Manajemen Laba</p>	<p>Populasi dan sampel: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel 42 perusahaan</p>	<p>positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
7	(Tjandra et al., 2023)	<p>Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1 : Profitabilitas</p> <p>Variabel Moderasi: M1 : <i>GCG</i> M2 : <i>CSR</i></p>	<p>Metode analisis data: Regresi data panel</p> <p>Populasi dan sampel: seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan jumlah sampel 26 perusahaan</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> memperkuat pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p> <p>Tanggung jawab sosial (<i>CSR</i>) memperkuat pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>
8	(Budiana & Budiasih, 2020)	<p>Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan Pemenang <i>Indonesian Sustainability Reporting Awards</i></p>	<p>Metode analisis data: <i>Moderated Regression Analysis</i></p> <p>Populasi dan sampel:</p>	<p><i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Profitabilitas memperkuat</p>

		Variabel Independen : X1 : <i>Sustainability Report</i> Variabel Moderasi: M : Profitabilitas	Perusahaan pemenang ISRA selama empat periode 2015-2018 dengan jumlah sampel 57 Perusahaan	hubungan pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap nilai perusahaan
9	(Tjandra et al., 2023)	Variabel Dependen: Y : Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1 : <i>Sustainability Report</i> X2 : Vitalitas X3 : <i>Intellectual Capital</i>	Metode analisis data: Regresi Linier Berganda Populasi dan sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Vitalitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan dan organisasi untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan dan

sosial sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Kholis et al., 2020). Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi asimetri informasi. *Sustainability Reporting* bermanfaat untuk membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan mendemostrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Maskat (2018), menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi pada *sustainability report* merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* menjelaskan *Sustainability report* merupakan bentuk implementasi pengungkapan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan tentang aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Seringkali perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga akan berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu tujuan diterbitkannya *sustainability report* adalah untuk menarik perhatian investor agar membeli saham perusahaan. Semakin banyaknya investor membeli saham perusahaan menjadikan perusahaan disukai investor, dengan berjalannya waktu harga saham akan meningkat dan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. kemampuan perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* dinilai sebagai bentuk akuntabilitas dan

transparansi kepada pemangku kepentingan yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu Maskat (2018), Budiana & Budiasih (2020), Tjandra et al. (2023) menunjukkan hasil yang sama yang menyatakan SR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana dengan adanya pengungkapan SR membuat mindset investor berpikir bahwa perusahaan tersebut tidak hanya semata-mata berfokus pada mengejar laba saja namun juga memberikan perhatian kepada pihak eksternal perusahaan (sosial dan lingkungan). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menurut Putu & Hasibuan (2022) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas sangat penting karena merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Berdasarkan teori *stakeholder* jika profitabilitas tinggi maka tingkat kepuasan para pemegang saham (*stakeholder*) tinggi karena perusahaan dikelola dengan baik, sehingga dapat menciptakan respon

positif dari pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba yang didapatkan maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, artinya semakin tercermin baik nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu untuk menarik para investor, nilai perusahaan memiliki kualitas erat dengan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izzaty & Solovida (2021), Yulipratama & Mardani (2017) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan tingkat kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, maka harga saham juga akan meningkat dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Bagaskara et al (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Effendi (2016) dalam bukunya “*The Power of Good Corporate Governance*” menyatakan bahwa definisi GCG adalah suatu tatanan atau sistem pengendalian internal (*internal control*) suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, dan itu dilakukan dengan cara pengamanan aset dan peningkatan nilai investasi para pemegang saham dalam jangka

waktu yang panjang. Berdasarkan teori *stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Menurut FCGI (2001), tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dan ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan GCG, antara lain meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*, mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia, pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan deviden, dan mencegah tindak kecurangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Eka (2020) GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apabila sebuah perusahaan menerapkan tata kelola dengan baik maka dianggap memiliki nilai yang berarti perusahaan tersebut berharga dan memiliki prospek di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Randy & Juniarti (2013), Maryanto (2017) bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh Sustainability Report

Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada investor sehingga keandalan laporan keuangan tersebut meningkat. Pujiningsih (2020) mengemukakan bahwa perusahaan dengan informasi berkualitas tinggi yang disajikan dalam laporan keberlanjutannya mendapat respon yang lebih positif dari pasar dibandingkan perusahaan dengan informasi berkualitas tinggi yang disajikan dalam laporan keberlanjutannya. Nilai reputasi suatu tindakan hanya akan meningkat ketika tindakan suatu perusahaan dinilai menunjukkan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan seringkali menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai alat untuk meningkatkan reputasi mereka, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan kualitas dan jumlah *disclosure sustainability report*, serta mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*. Selain itu, pengaruh *stakeholder*, kinerja keuangan, dan negara juga mempengaruhi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Eka (2020), menunjukkan bahwa

Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 = Good Corporate Governance memperkuat pengaruh antara Sustainability Report terhadap nilai perusahaan

2.4.5 Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat Profitabilitas (laba) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka akan semakin positif pula dampaknya terhadap peningkatan harga saham tersebut di pasaran sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Selain keuntungan, investor juga melihat aspek lain yaitu orientasi perusahaan terhadap pemilik modal dan masyarakat. Berdasarkan teori *stakeholder*, implementasi GCG dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kepentingan seluruh *stakeholder* dipertimbangkan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait, bukan hanya pemegang saham. Dengan demikian, GCG dapat berperan sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa profitabilitas perusahaan dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat

bagi seluruh *stakeholder*, yang pada gilirannya akan memengaruhi nilai perusahaan secara positif

Dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik, tujuan utamanya adalah meminimalkan permasalahan antara pihak-pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan yang secara efektif menentukan arah perusahaan dengan mengelola perusahaan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola perusahaan yang baik diterapkan sedemikian rupa sehingga kemampuan menghasilkan laba meningkat sehingga tata kelola perusahaan yang lebih baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Putri et al., 2021). Apabila rating *Good Corporate Governance* perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan minat investor terhadap isu ini, *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan dampak pendapatan terhadap nilai perusahaan.

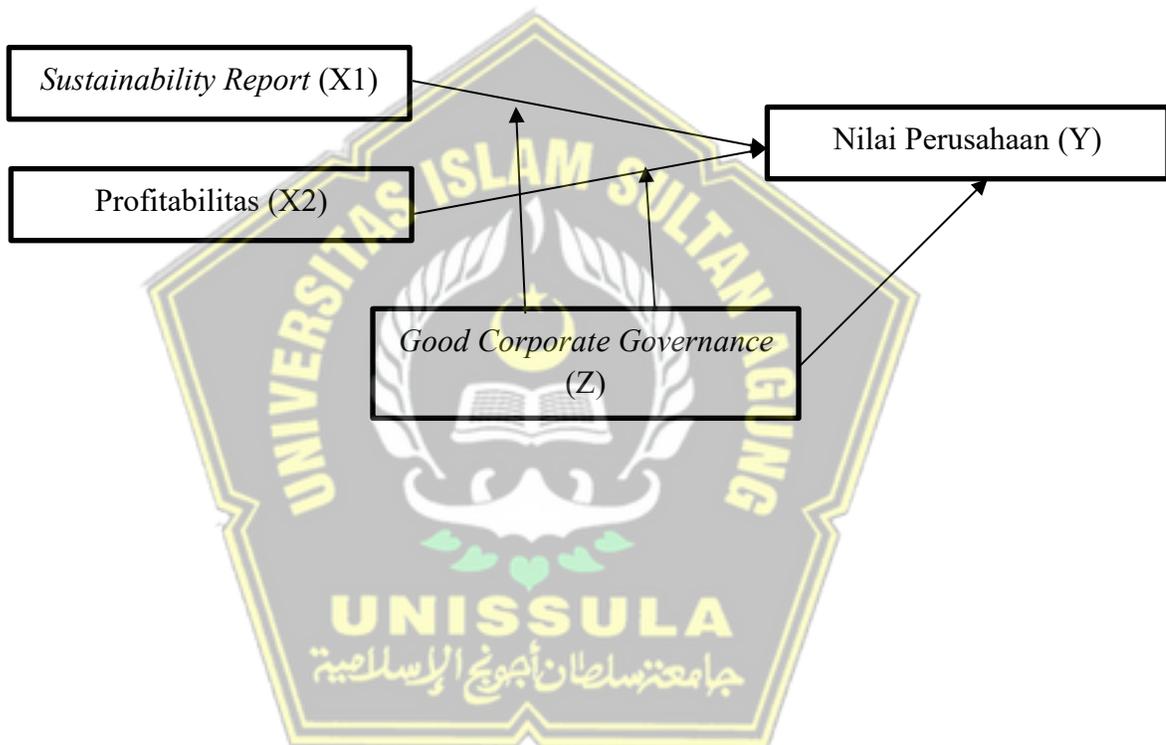
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2021), Indra Wijaya & Putu Wirawati (2019) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan moderasi GCG disebabkan Meningkatnya profitabilitas akan membuat kinerja keuangan yang ditunjang dari profitabilitas juga akan meningkat sehingga hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Good Corporate Governance memperkuat pengaruh antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah menguji Peran Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan *Sustainability Report* Dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *stakeholder*. Salah satu faktor *sustainability report* adalah laporan yang menunjukkan praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Global Reporting Initiative (GRI)*, (2016). Dengan diungkapkannya *sustainability report* akan membuat persepsi investor terhadap perusahaan menjadi baik karena keberlanjutan perusahaan ke depannya. Faktor berikutnya profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik untuk para investor (Marlina et al., 2022). Sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, maka permintaan yang tinggi dilihat dari investor dalam menghargai nilai saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. GCG diharapkan dapat memoderasi hubungan antara *sustainability report* dan

profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dari laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan kajian pustaka dan uraian yang telah dipaparkan, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Peran Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan *Sustainability*

Report Dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk melaksanakan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* menurut Sugiyono (2022) merupakan hubungan yang menjelaskan mengenai variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Peran Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan *Sustainability Report* Dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Sektor energi merupakan sektor yang penting dan strategis bagi perekonomian suatu negara. Energi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan bisnis, sehingga sektor energi memiliki peran yang vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pentingnya sektor energi ini meningkatkan nilai perusahaan energi karena mereka dianggap sebagai pemain penting dalam perekonomian. Perusahaan energi yang mampu mengelola risiko dengan baik dan beradaptasi dengan perubahan pasar dapat menghasilkan nilai yang tinggi bagi para pemegang saham. Sehingga investor cenderung memilih perusahaan energi yang memiliki prospek pertumbuhan yang stabil, profitabilitas yang tinggi, dan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi memiliki potensi untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang mampu mewakili dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan (kriteria) tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2022). Kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan pada situs www.idx.co.id atau website resmi lainnya selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan *Sustainability Report* selama periode 2021-2023.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data dimana data tersebut tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data melainkan dapat melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2022).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan & laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data pada penelitian ini didapatkan melalui situs resmi BEI pada situs www.idx.co.id website resmi perusahaan, dan sumber resmi lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang terdapat pada buku,

arsip, dokumen, angka, dan gambar beserta format pada sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat dipergunakan untuk penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengunduh laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel moderasi (Z). Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya (X) *sustainability report* dan profitabilitas, dan untuk variabel moderasinya yaitu *Good Corporate Governance*.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam Penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel dependen. Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli untuk menjual perusahaan tersebut, kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan semakin besar apabila nilai perusahaan semakin tinggi (Octoriawan & Rusliati, 2019). Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : *Market Value of Equity* / nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

3.5.2 Variabel Independen (X)

Dalam Penelitian ini variabel independen terdiri dari *sustainability report* dan profitabilitas.

1. *Sustainability Report*

Sustainability report merupakan suatu penerapan yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya responsibilitas atas kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan keseluruhan pengelola kepentingan baik itu eksternal maupun internal (M Rizki & Dani Sopian, 2017). *Sustainability Report* dapat diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI Standards yang mengacu pada Global Sustainability Standards Board (2016, 2018, 2019) yang mencakup: 1) Standar umum yang terdiri dari GRI-101 Foundation, GRI-102 General Disclosure, dan GRI-103 Management Approach; 2) Standar Spesifik yang terdiri dari GRI-200 Economy, GRI-300 Environment dan GRI-400 Social dengan total 148 item. Pengukuran *Sustainability Report* dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap pengungkapan. Setiap item SR yang diungkapkan

diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan maka akan mendapatkan nilai nol. Pengukuran *Sustainability Report* berdasarkan GRI Standards menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan (148)}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ditingkat penjualan, aset, modal saham tertentu (Wati et al., 2019). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.3 Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2022) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam Penelitian ini *Good Corporate Governance* merupakan variabel moderasi. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat prinsip dan nilai nilai yang menjadi pedoman pengelolaan suatu perusahaan untuk

menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi, dan keadilan dalam menjalankan usaha (Manuputty & Wijaya, 2013), Mengacu pada penelitian Bernard S. Black, Hasung Jang (2006) dalam Randy & Juniarti (2013), dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur menggunakan proksi GCG score yang didalamnya terdiri dari lima subindex yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan skor diantaranya:

1. *Shareholder Rights* (subindex A)
2. *Boards of Directors* (subindex B)
3. *Outside Directors* (subindex C)
4. *Audit Commite and Internal Auditor* (subindex D)
5. *Disclosure to Investors* (subindex E)

Pengukuran GCG score dilakukan dengan masing-masing ukuran dalam subindex diberikan kriteria. Dimana masing-masing kriteria akan diberikan poin 1 jika terpenuhi, dan poin 0 jika tidak terpenuhi. Untuk mendapatkan total GCG score maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$CGI = A + \frac{B + C}{2} + D + E$$

Keterangan :

CGI = Corporate Governance Index

A = *Shareholder Rights*

B = *Boards of Directors*

C = *Outside Directors*

D = *Audit Committee and Internal Auditor*

E = *Disclosure to Investors*

Berdasarkan uraian diatas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran

No	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli untuk menjual perusahaan tersebut, kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan semakin besar apabila nilai perusahaan semakin tinggi</p>	$Tobin, s Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$ <p>Keterangan :</p> <p>MVE = <i>Market value of Equity</i> / nilai pasar ekuitas saham</p> <p>DEBT = Total utang perusahaan</p> <p>TA = Total Aktiva</p> <p>Mengacu pada penelitian (Fahmi, 2017).</p>	Rasio

	(Octoriawan & Rusliati, 2019).		
2	<p>X1 = <i>Sustainability Report</i></p> <p><i>Sustainability Report</i> memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi bagaimana mereka berkontribusi pada peningkatan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial di tingkat lokal, regional, dan global (Theresia & Triwacananingrum, 2022)</p>	$SRDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$ <p>Mengacu pada (Global Sustainability Standards Board, 2016, 2018, 2019)</p>	Rasio
3	<p>X2 = Profitabilitas</p> <p>Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Wati et al., 2019)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Mengacu pada penelitian (Wati et al., 2019).</p>	Rasio
4	<p>M = <i>Good Corporate Governance</i></p> <p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG) merupakan seperangkat prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pedoman pengelolaan suatu</p>	$CGI = A + \frac{B + C}{2} + D + E$ <p>Keterangan :</p> <p>A = <i>Shareholder Rights</i></p> <p>B = <i>Boards of Directors</i></p> <p>C = <i>Outside Directors</i></p>	Rasio

	perusahaan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi, dan keadilan dalam menjalankan usaha (Indra Wijaya & Putu Wirawati, 2019)	D = <i>Audit Committee and Internal Auditor</i> E = <i>Disclosure to Investors</i> Mengacu pada penelitian (Bernard S. Black, Hasung Jang, 2006) dalam (Randy & Juniarti, 2013).	
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena, yang menurut Sugiyono (2022), berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, dalam konteks ini, analisis regresi linear berganda dianggap tepat karena memungkinkan untuk memahami pengaruh variabel secara langsung dalam suatu model analisis struktural

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dilaksanakan sebelum melaksanakan pengujian terhadap model dan hipotesis. Menurut Sugiyono (2022) Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Uji Statistik Deskriptif dilaksanakan guna

menganalisis data berlandaskan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, median dan standar deviasi dari suatu variabel (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis memerlukan uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang akan dilaksanakan pada penelitian ini (Ghozali, 2018). Apabila segala asumsi terpenuhi dalam regresi maka perkiraan hasil yang dihasilkan akan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018). *Best* berarti memiliki varians yang paling minimum diantara nilai varians alternative pada setiap model yang ada. *Linear* berarti linier pada variabel acak (Y). *Unbiased* berarti tidak bias atau nilai harapan dari estimator sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya (Ghozali, 2018).

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel campuran atau residu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apa yang ada pada model regresi dapat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel independen atau variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak demikian ada korelasi antar variabel independen, sehingga tidak menimbulkan terdapat kesalahan standar yang besar. Untuk mengetahui apakah itu benar Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *varians inflationfactor* (VIF)

- Apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas dalam penelitian.
- Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Oleh karena itu, nilai toleransi yang kecil sama dengan nilai VIF yang tinggi, menunjukkan bahwa kolinieritasnya tinggi. Nilai cutoff yang digunakan adalah nilai toleransi = 0,10 atau VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah pada kasus model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji *Durbin Watson* (uji DW) menguji ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria Uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Keterangan :

d = *Durbin Watson*: du = *Durbin Watson upper*, dl = *Durbin Watson lower*

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas fungsinya untuk dapat mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam suatu pengamatan sehingga dapat mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak pada suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, namun apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Moderating dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa MRA merupakan analisis regresi moderasi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Jika nilai variabel aliran kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan besandingan dengan skor rendah GCG, maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan mempengaruhi skor variabel independen menjadi rendah jika

bersandingan dengan GCG. Langkah dari uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Sustainability Report*

X_2 = Profitabilitas

Z = *Good Corporate Governance*

$X_1 Z$ = Interaksi antara *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance*

$X_2 Z$ = Interaksi antara Profitabilitas dan *Good Corporate Governance*

$B_1 - B_5$ = Nilai Koefisien Regresi Berganda

ε = Standar Error

Good corporate governance terbukti sebagai variabel moderating antara *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

- Jika nilai interaksi antara *sustainability report* dan *good corporate governance* signifikan < 5 % maka ditolak, jika signifikan > 5 % maka diterima.

- Jika nilai interaksi antara profitabilitas dan *good corporate governance* signifikan < 5 % maka ditolak, jika signifikan > 5 % maka diterima.

3.6.4 Uji *Goodness of Fit Model*

Menurut Ghozali (2018) keakuratan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya dapat diukur melalui *Goodness of Fit Model*. Secara statistik, paling tidak *Goodness of Fit* dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Perhitungan statistik dianggap signifikan jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada dalam daerah H_0 yang diterima, maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018).

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diterapkan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang dilihat dari Adjusted R^2 (Ghozali, 2018). Penelitian ini mempunyai lebih dari dua variabel independen, sehingga digunakan adjusted R^2 . Adjusted R^2 yang menunjukkan angka yang lebih besar yaitu mendekati satu berarti model yang digunakan lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketika R^2 yang disesuaikan menurun, mis. mendekati nol, hal ini berarti model lebih lemah dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

2) Uji F

Dalam penelitian Tujuan Uji Statistik F yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan cara mengukur nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil $\leq 0,05$ maka variabel independent secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model sudah fit dan dapat digunakan pada pengujian berikutnya.

3.6.5 Uji Hipotesis (uji statistik t)

Untuk dapat mengetahui hipotesis-hipotesis yang telah diajukan yaitu menggunakan analisis regresi melalui Uji t. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta untuk dapat mengetahui seberapa besar dominasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode uji hipotesis yang telah diajukan dilakukan melalui pengujian secara parsial.

Uji statistik t dilakukan untuk menggambarkan apakah satu variabel independen secara individual memiliki pengaruh dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan cara mengukur nilai

signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil $\leq 0,05$ maka hipotesis yang telah diajukan diterima serta individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan berarti individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Riset ini mencakup populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purpose sampling yang merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dari periode 2021-2023	83
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan pada situs www.idx.co.id atau website resmi lainnya selama periode 2021-2023.	(17)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> selama periode 2021-2023.	(33)
	Perusahaan yang dijadikan sampel	33
	Jumlah periode penelitian	3
	Total data yang dijadikan sampel	99

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2021-2023 sebanyak 83 perusahaan. Setelah melalui proses seleksi purposive sampling yang dilakukan dengan cara menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 33 perusahaan, dan menggunakan jangka waktu periode tahun 2021-2023, sehingga didapatkan sampel sebanyak 99 data.

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai data secara statistik dan digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan hasil analisis dari pengujian hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

		Descriptive Statistics			
		SR	Profitabilitas	GCG	NilaiPerusahaan
N	Valid	99	99	99	99
	Missing	0	0	0	0
Mean		,5748	12,1355	26,6717	8057,4755
Median		,5676	7,8133	27,0000	3771,2589
Std. Deviation		,17281	15,15180	,85464	11859,55423
Minimum		,23	-38,36	23,50	,70
Maximum		,93	61,63	28,50	56471,00

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

1. *Sustainability Report*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report* bernilai minimum 0,23 yang diperoleh dari perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk, sedangkan nilai maksimum 0,93 yang diperoleh dari perusahaan ABM Investama Tbk. Nilai mean pada variabel *sustainability report* sebesar 0,5748 sedangkan nilai mediannya sebesar 0,5676 hal ini menandakan variabel *sustainability report* memiliki nilai lebih tinggi dari nilai meannya. Standar deviasi pada variabel *sustainability report* bernilai 0,17281 dan meanya bernilai 0,5748 yang berarti penyebaran data pada variabel *sustainability report* merata.

2. Profitabilitas

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas bernilai minimum -38,36 yang diperoleh dari perusahaan Buana lintas Lautan Tbk. sedangkan nilai maksimum 61,63 yang diperoleh dari perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk. Nilai mean pada variabel Profitabilitas sebesar 12,1355 sedangkan nilai mediannya sebesar 7,8133 hal ini menandakan variabel profitabilitas memiliki nilai lebih tinggi dari nilai meannya. Standar deviasi pada variabel profitabilitas bernilai 15,15180 dan meanya bernilai 12,1355 yang berarti penyebaran data pada variabel profitabilitas merata.

3. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* bernilai minimum 23,50 yang diperoleh dari perusahaan ABM Investama Tbk, sedangkan nilai maksimum 28,50 yang diperoleh dari perusahaan Bumi Resoucure Tbk. Nilai mean pada variabel GCG sebesar 26,6717 sedangkan nilai mediannya sebesar 27,0000 hal ini menandakan variabel GCG memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel GCG bernilai 0,85464 dan meanya bernilai 26,6717 yang berarti penyebaran data pada variabel GCG merata.

4. Nilai Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan bernilai minimum 0,70 yang diperoleh dari perusahaan Akr Corporindo Tbk, sedangkan nilai maksimum 56471,00 yang diperoleh dari perusahaan Golden Energi Mines Tbk. Nilai mean pada variabel nilai perusahaan sebesar 8057,4755 sedangkan nilai mediannya sebesar 3771,2589 hal ini menandakan variabel nilai perusahaan memiliki nilai lebih tinggi dari nilai meannya. Standar deviasi pada variabel nilai perusahaan bernilai 11859,55423 dan meanya bernilai 8057,4755 yang berarti penyebaran data pada variabel nilai perusahaan merata.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian sudah memenuhi standar model regresi yang baik sehingga dapat menunjukkan hubungan yang representative dan signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		99	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	9948,656858	
Most Extreme Differences	Absolute	,128	
	Positive	,128	
	Negative	-,063	
Test Statistic		,128	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,068 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,062
		Upper Bound	,075

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3, tolak ukur *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperoleh nilai sebesar 0,068. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikan yang didapatkan pada pengujian ini $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu pada model regresi telah berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hasil penelitian apakah terdapat keterkaitan atau korelasi antara variabel independen dengan dependen pada model regresi yang diuji. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance value* lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SR	,858	1,165
	Profitabilitas	,898	1,113
	GCG	,952	1,051
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan			

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel *sustainability report*, profitabilitas dan *good corporate governance* memperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria pengambilan keputusan $dU < d < 4-dU$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 ^a	,296	,274	10104,51998	2,185
a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, SR					
b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan					

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 2,185. Tabel DW menunjukkan dU sebesar 1,7383 dan 4-dU sebesar 2,2617. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada antara dU dan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah adanya varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan melakukan regresi nilai absolut residualnya terhadap variabel independennya dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	46806,3	21596,6	0,033
	SR	-8511,7	4289,56	0,056
	Profitabilitas	165,883	47,821	0,068
	GCG	-1394,2	823,698	0,094
a. Dependent Variable: ABRESID				

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa *sustainability report* memperoleh nilai sig. $0,56 > 0,05$. Profitabilitas memperoleh nilai sig. $0,068 > 0,05$. Dan variabel GCG memperoleh nilai sig. $0,94 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Regresi dengan MRA

Pada penelitian ini uji analisis regresi moderating untuk mengetahui apakah variabel good corporate governance dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Uji analisis regresi moderating pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Moderating

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	307171,313	101295,144	0,003
	SR	-546213,53	188226,327	0,005
	Profitabilitas	3562,314	2383,152	0,138
	GCG	-11230,543	3809,966	0,004
	SR*GCG	20136,068	7066,069	0,005
	Prifitabilitas*GCG	-117,877	88,876	0,188
a Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil dari perhitungan yang didapatkan dari peran moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

$$Y = 307171,313 + -546213,533 X_1 + 3562,314 X_2 + -11230,543 Z + 20136,068 X_1 Z + -117,877 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$X_1 = \textit{Sustainability Report}$

$X_2 = \textit{Profitabilitas}$

$Z = \textit{Good Corporate Governance}$

$X_1Z = \textit{Interaksi antara Sustainability Report dan Good Corporate Governance}$

$X_2Z = \textit{Interaksi antara Profitabilitas dan Good Corporate Governance}$

$B_1 - B_5 = \textit{Nilai Koefisien Regresi Berganda}$

$\varepsilon = \textit{Standar Error}$

Persamaan variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 307171,313 yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa *sustainability report*, profitabilitas, dan GCG dianggap nilai 0 atau konstan, maka nilai perusahaan nilai 307171,313
2. Variabel *sustainability report* menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -546213,533, maka yang berarti semakin tinggi nilai *sustainability report* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lainya tetap.
3. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 3562,314 yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap tingginya nilai perusahaan

4. Variabel GCG menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar -11230,543 yang berarti semakin tinggi nilai GCG yang diungkapkan oleh perusahaan maka tidak memiliki dampak apapun terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lainya tetap
5. Variabel *sustainability report* dengan moderasi GCG menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 20136,068 dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ yang berarti ditolak, maka semakin tinggi nilai *sustainability report* dengan GCG yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan
6. Variabel profitabilitas dengan moderasi GCG menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar --117,877 dan nilai sig. $0,188 > 0,05$ yang berarti diterima, maka semakin tinggi nilai profitabilitas dengan GCG yang diungkapkan oleh perusahaan maka tidak memiliki dampak tinggi terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lainya tetap.

4.5 Hasil Uji Goodness of Fit Model

4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan model regresi dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 ^a	,296	,274	10104,51998
a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, SR				
b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan				

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinan (*Adjusted R Square*) adalah ,274 jadi kemampuan variabel independen (*sustainability report*, profitabilitas, GCG) dalam menerangkan variabel dependen sebesar 27,4% dan sisanya sebesar 72,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F dilakukan guna menunjukkan apakah variabel independen penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4886769577,464	5	977353915,493	10,216	,000 ^b
	Residual	8896835031,485	93	95664892,812		
	Total	13783604608,949	98			
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan						
b. Predictors: (Constant), Prifitabilitas*GCG, GCG, SR, SR*GCG, Profitabilitas						

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dipelohen F-hitung sebesar 10,216 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report*, Profitabilitas, *good gorporate governance*, interaksi antara *good gorporate governance* dengan *sustainability report*, interaksi antara *good gorporate governance* dengan profitabilitas secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan.

4.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial atau individual. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	t	Sig.	Keterangan
		Coefficients			
		B			
1	(Constant)	307171,313	3,032	0,003	
	SR	-546213,533	-2,902	0,005	Ditolak
	Profitabilitas	3562,314	1,495	0,138	Ditolak
	GCG	-11230,543	-2,948	0,004	Ditolak
	SR*GCG	20136,068	2,850	0,005	Diterima
	Prifitabilitas*GCG	-117,877	-1,326	0,188	Ditolak
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan					

Sumber: Data sekunder hasil olahan SPSS 26 (2024)

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji t sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,902 dan t tabel 1,98525, dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai sig. $0,005 < 0,05$, dan nilai koefisien B memperoleh nilai -546213,533. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**, yang berarti *sustainability report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis 2 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,495 dan t tabel 1,98525, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai sig. $0,138 > 0,05$. Dan nilai koefisien B memperoleh nilai 3562,314. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis 3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,948 dan t tabel 1,98525, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai sig. $0,004 < 0,05$. Dan nilai koefisien B memperoleh 11230,543. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak**, yang berarti *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Hipotesis 4 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,850 dan t tabel 1,98525, dimana nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Dan nilai

koefisien B sebesar 20136,068. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**, yang berarti *good corporate governance* memperkuat pengaruh antara *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

5. Hipotesis 5 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,326 dan nilai t tabel 1,98525, dimana t hitung < t tabel dan nilai sig. 0,188 > 0,05, Dan nilai koefisien B sebesar 117,877. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₅ ditolak**, yang artinya *good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 1 menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan variabel *sustainability report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 1 ditolak. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal masing-masing

perusahaan sehingga terdapat perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dengan baik dan begitupula sebaliknya yang mana pelaporan keberlanjutan tersebut tidak seragam dan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang rendah. Dari hasil analisis deskriptif yang menyatakan variabel *sustainability report* memiliki rata-rata 57,48, yang artinya masing-masing perusahaan masih belum cukup mengungkapkan *sustainability report* yang sesuai dengan kriteria GRI.

Selain itu, faktor lain *sustainability report* tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah tidak semua investor melihat seberapa pedulinya perusahaan dalam melakukan keberlanjutan perusahaannya. Berdasarkan teori *stakeholder* pengungkapan *sustainability report* yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkomitmen jangka panjang terhadap isu lingkungan dan sosial. Pada umumnya investor cenderung menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki laba tinggi atau stabil. Dengan demikian, ada atau tidaknya *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erkanawati (2018), Sari & Wahidahwati (2021), dan Sejati & Prastiwi (2015) menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang mengungkapkannya. Namun,

penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maskat (2018), Budiana & Budiasih (2020), Tjandra et al. (2023) menunjukkan hasil yang sama yang menyatakan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Apabila dilihat dari tabel 4.2 hasil uji deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 12,1355 atau 12,13 % lebih tinggi dari nilai mediannya 7,8133 yang artinya keuntungan yang tinggi tidak menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak akan ada tanpa pemangku kepentingan, dan bahwa dunia usaha harus mempertimbangkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan jangka panjangnya. Namun, menurut hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan

keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor. Naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hal lain yang dijadikan acuan juga adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yuniastri 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzaty & Solovida (2021), Yulipratama & Mardani (2017) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 3 menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan variabel GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata GCG adalah 26,6717 di atas nilai median yaitu 27,0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai GCG tinggi. Namun, justru memberikan hasil

yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal. Peranan tersebut sejalan dengan teori *stakeholder*, yakni perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi Stakeholder-nya. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan (Appah et al., 2023)

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Frendy Pangestu dkk, (2020), Masruha dkk, (2021), bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Eka (2020), Randy & Juniarti (2013), Maryanto (2017) bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.4 Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh Sustainability Report

Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 4 menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkuat hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan yang artinya

hipotesis 4 diterima. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada investor sehingga keandalan laporan keuangan tersebut meningkat. Pujiningsih (2020) mengemukakan bahwa perusahaan dengan informasi berkualitas tinggi yang disajikan dalam laporan keberlanjutannya mendapat respon yang lebih positif dari pasar dibandingkan perusahaan dengan informasi berkualitas tinggi yang disajikan dalam laporan keberlanjutannya. Nilai reputasi suatu tindakan hanya akan meningkat ketika tindakan suatu perusahaan dinilai menunjukkan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan seringkali menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai alat untuk meningkatkan reputasi mereka, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan kualitas dan jumlah *disclosure sustainability report*, serta mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*. Selain itu, pengaruh *stakeholder*, kinerja keuangan, dan negara juga mempengaruhi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Eka (2020), menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

4.7.5 Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 5 menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. yang artinya hipotesis 5 ditolak. Profitabilitas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk deviden kepada investor. Naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

GCG merupakan praktik tata kelola perusahaan dengan menerapkan aturan atau pedoman untuk menciptakan nilai tambah semua *stakeholder*. Namun hasil penelitian ini justru memiliki arah negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah menerapkan praktik GCG namun, perusahaan belum menerapkan implementasi secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan perusahaan menggunakan GCG praktik hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga GCG tidak mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Lisiantara (2022); Mahanani & Kartika (2022); Putra & Sunarto (2021) dan Manan (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2021), Indra Wijaya & Putu Wirawati (2019) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan moderasi GCG.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *moderasi good corporate governance* terhadap hubungan *sustainability report* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka **Hipotesis 1 ditolak**. Hal ini disebabkan karena pelaporan *Sustainability report* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal masing-masing perusahaan sehingga terdapat perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dengan baik dan begitu pula sebaliknya pelaporan keberlanjutan tersebut tidak seragam dan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang rendah, sehingga laporan *Sustainability report* tidak dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka **Hipotesis 2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa investor bisa menganggap perusahaan menggunakan keuntungan, untuk aktivitas operasi dan

tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk deviden kepada investor. Naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

3. GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka **Hipotesis 3 ditolak**. Hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal.
4. *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh antara *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, maka **Hipotesis 4 diterima**. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada investor sehingga keandalan laporan keuangan tersebut meningkat
5. *Good Corporate Governance* tidak memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka **Hipotesis 5 ditolak**. Hal ini disebabkan karena profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan penerapan GCG masih bersifat formalitas saja untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Berdasarkan nilai Adjusted R^2 , diperoleh angka 0,274 menunjukkan variabel independen yakni SR, Profitabilitas dan GCG hanya berkontribusi dalam menghadirkan pengaruh senilai 27,4 % terhadap nilai perusahaan. sisanya senilai 72,6 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Pengukuran pengungkapan SR dan GCG berdasarkan scoring terhadap data kualitatif dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dapat bersifat subjektif dari perspektif peneliti, sehingga terdapat potensi perbedaan hasil skor pengungkapan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
3. Penggunaan sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dan periode penelitian hanya selama 3 tahun dari tahun 2021-2023

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan adanya penelitian, sehingga terdapat saran, antara lain:

1. Bagi Akademisi:
 - a. Peneliti yang selanjutnya bisa menambahkan atau menggunakan variabel lainnya karena dalam penelitian ini variabel SR, Profitabilitas, dan GCG hanya memiliki kontribusi 27,4% terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menentukan variabel lainnya yang bisa digunakan adalah

penghindaran pajak yang merujuk pada penelitian Putu & Hasibuan (2022) yang menekankan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain sehingga dapat memperkaya referensi, sektor lain misalnya adalah sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hendaknya dapat memperbaiki kualitas pelaporan tahunan aspek GCG dan pelaporan keberlanjutan dengan komponen standar yang telah di anjurkan, sehingga investor dapat mempertimbangkan aspek tersebut dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi

3. Bagi Investor

Investor sebelum berinvestasi, disarankan supaya tidak terburu-buru membuat keputusan investasi bukan hanya mengedepankan profit, tetapi juga aspek tanggung jawab sosial, lingkungan. Karena ini akan mendukung keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan baik dan memberikan keberlanjutan perusahaan dimasa depan.

DAFTAR PUSAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Appah, T. R., Yuniarti, S., Sisharini, N., Sunarjo, S., & Yahya, N. (2023). *Does Profitability Matter in the Relationship Between*. 38(1), 57–70.
- Astuti, A. D., & J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Tahun 2012- 2013. *Accountthink Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Banan, F., & Tristiarto, Y. (2023). Analisis Anomali Pasar January Effect pada saham perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(1), 92–104. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/view/5675%0Ahttps://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/download/5675/2220>
- Bernard S. Black, Hasung Jang, W. K. (2006). Does corporate governance predict firms' market values? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economics, and Organization*, 22(2), 366–413. *The Journal of Law, Economics, and Organization*, 22(2), 366–413.
- Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 662. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p09>
- Devy, H. S. (2018). *Profitabilitas terhadap return saham*. September, 36–46.

Djamilah, S., & Surenggono, S. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p41-53>

Effendi, A. (2016). *The Power of Governance*. Salemba Empat Edisi 2.

Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>

Eliyana, & Subakir. (2020). Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return on Assets (Roa) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 67–74. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2453>

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*.

Freeman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman, Boston. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 2(2).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Sustainability Standards Board. (2016). *GRI Standards 2016*.

Global Sustainability Standards Board. (2018). *GRI Standards 2018*.

Global Sustainability Standards Board. (2019). *GRI 207: pajak*.

Handayani, N. K. R., & Eka, I. W. R. dan S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursas Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 36–41.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.

Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>

Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>

Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai moderating. *Nur Mufidah Puji Endah Purnamasari Abstrak Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama ba*. 6(1), 64–82.

Izzaty, K. N., & Solovida, G. T. (2021). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.

Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati, P. (2021). Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5195>

Kholis, A., Rambe, P., & Muda, I. (2020). Determining factors for disclosure of sustainability reporting with inclusive stakeholder models in Indonesia public company issuer. *International Journal of Management*, 11(3), 657–667. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.3.2020.067>

Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(April 2019).

- M Rizki, & Dani Sopian. (2017). 3. Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal SIKAP* (Vol. 2, p. 1). <https://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap/article/view/62>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Manuputty, A. D., & Wijaya, A. F. (2013). Information System/Information Technology Strategic Planning in Order Information Technology Development Strategy Using TOGAF (The Open Group Architecture Framework) Methodology in Achieving World Class University in Satya Wacana Christian University. *Intelligent Information Management*, 05(06), 175–181. <https://doi.org/10.4236/iim.2013.56019>
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>
- Marlina, R., Reswita, Y., Sayiful, S., & Nanda, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 4, 497–513.
- Maryanto, B. (2017). Big Data dan Pemanfaatannya Dalam Berbagai Sektor. *Media Informatika*, 16(2), 14–19. https://jurnal.likmi.ac.id/Jurnal/7_2017/0717_02_BudiMaryanto.pdf
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–140.
- Octoriawan, A., & Rusliati, E. (2019). Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan.

Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 11(2), 60–68.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v11i2.2771>

Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>

Purnamasari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. Nur Mufidah Puji Endah Purnamasari Abstrak Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama ba. *EL DINAR Volume 6, No. 1, Tahun 2018*, 6(1), 64–82. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/5454>

Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69.
<https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>

Putri, H., Savitri, E., & A, A.-A. (2021). Determinasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 444–465. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.444-465>

Putu, S. D., & Hasibuan, H. T. (2022). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3114.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p15>

Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review, Vol.1(No.2)*, 306–3018.

Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1997.

<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>

Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.53>

Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukarya, I. P. (2019). pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas Terhadap nilai perusahaan sub sektor food and fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepa. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428. <https://ekonomi.bisnis.com>

Theresia, V. M., & Triwacananingrum, W. (2022). Sustainability Reporting and Sustainable Growth Rate: Covid-19 As Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 41–64. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.12824>

Tjandra, I., Lindrawati, L., & ... (2023). Pengaruh Sustainability Report, Vitalitas, Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Effect of Sustainability Report, Vitality, Intellectual Capital on Firm Value). *Akuntansi Bisnis & ...*, 1–12. <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1179>

Wati, L. N., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2019). *5635-17995-2-Pb*. 3(2), 98–110.

Wicaksono, B. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 989–999. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2130>

Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>

Zulfia, N., & Widijoko, G. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 7(2), 1–24.

